

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH DENGAN MEDIA KARTU SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SDK MARIA FERRARI

Yustina Nestilia Dua Iku¹, Maria Helvina², Maria Herliyani Dua Bunga³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Nipa Indonesia

¹yustinanestiliaiku@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to measure the effectiveness of the Make a Match learning model with syllable card media in improving the reading skills of class IA students of SDK Maria Ferrari. This type of research is quantitative with a quasi-experimental design. This research was conducted at SDK Maria Ferrari by taking one class as a research sample, namely class IA, which consisted of 26 students. Samples were taken using a non-probability sampling technique of saturated sampling type. The data collection technique is carried out through tests and observations, with initial reading test instruments and observation sheets of students' initial reading ability. The results of data analysis with individual completeness tests produced $t_{hitung} = 3.27$ greater than $t_{tabel} = 1.711$ at a significant level of 5% so that the hypothesis H_a accepted. The classical completeness test showed a value of $Z_{hitung} = 2.04$ with a significant result of $\alpha = 0.05$. The distribution table z is obtained $Z_{tabel} = 1.96$ because $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ can then.

Keywords: Make a Match Model, Beginner Reading Skills, Syllable Card Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran Make a Match dengan media kartu suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IA SDK Maria Ferrari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimen. Penelitian ini dilakukan di SDK Maria Ferrari dengan mengambil satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas IA, yang terdiri dari 26 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling jenis *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi, dengan instrumen tes membaca permulaan dan lembar observasi kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil analisis data dengan uji ketuntasan individu menghasilkan $t_{hitung} = 3,27$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,711$ pada taraf signifikan 5% sehingga hipotesis H_a diterima. Uji ketuntasan klasikal menunjukkan nilai $Z_{hitung} = 2,04$ dengan menunjukkan hasil taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Tabel distribusi z diperoleh $Z_{tabel} = 1,96$ karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan model *Make a Match* dengan media kartu suku kata efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas IA SDK Maria Ferrari.

Kata Kunci: Model Make a Match, Keterampilan Membaca permulaan, Media kartu suku kata

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan dasar keterampilan berbahasa siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang ditekankan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah keterampilan membaca (Sukma & Puspita, 2023).

Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengenalan huruf, suku kata dan kata. Pada tahap awal, siswa diharapkan dapat mengenali huruf-huruf alfabet, menyusun suku kata dan mulai membaca kata-kata sederhana (Dewi dkk, 2022). Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dapat membaca dengan lancar. Pada tahap ini, siswa perlu mendapatkan perhatian khusus karena keberhasilan siswa dalam membaca permulaan akan mempengaruhi kemampuan

membaca lanjutan (Sireger & Audina, 2024).

Keterampilan membaca permulaan sangat penting untuk dikuasai oleh siswa kelas 1 Sekolah Dasar karena menjadi dasar untuk literasi. Menurut (Taufan et al., 2020), membaca permulaan adalah bagian dari literasi awal yang melibatkan pengenalan hubungan antara huruf, suku kata, dan kata sederhana. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami teks secara bertahap mulai dari simbol-simbol sederhana hingga penguasaan teks yang lebih kompleks. Namun, banyak siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Kendala yang sering ditemukan adalah kesulitan mengenali huruf, suku kata serta menghubungkan bunyi dengan simbol huruf yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di SDK Maria Ferrari, siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan yang sering ditemukan adalah menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Siswa kesulitan menggabungkan dua suku kata atau lebih suku kata seperti “ko” dan “pi” menjadi kopi atau “ki” dan “pas”

menjadi kipas. Terlihat siswa sering mengucapkan suku kata yang secara terpisah yang menyebabkan kesulitan dalam membentuk kata yang utuh dan mudah dipahami. Selain itu, terlihat siswa kesulitan membaca adalah kurangnya media yang menarik untuk membantu siswa belajar membaca dengan cara yang menyenangkan. Kurangnya media yang menarik juga mengurangi motivasi siswa untuk belajar membaca secara aktif.

Dilihat dari hasil dan permasalahan yang ditemukan di lapangan perlunya penanganan yang diberikan kepada siswa secara optimal. Oleh sebab itu, salah satu dengan cara meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa adalah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* adalah suatu metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, dimana siswa diminta untuk mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal. Menurut curran (dalam Taufan ddk, 2020), metode *Make a Match* (mencari pasangan) merupakan teknik yang menyenangkan bagi siswa untuk mencari pasangan kartu yang siswa pegang, dimana siswa diminta untuk

menemukan pasangan yang sesuai antara kartu soal dan kartu jawaban. Kartu yang digunakan membuat siswa lebih terlihat antusias dalam belajar. Selain itu, menurut Utami dkk (2020), menemukan model *Make a Match* dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep dasar membaca dan membentuk suku kata secara tepat dan efektif dalam menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, Untuk mendorong pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa diperlukan penerapan strategi yang efektif sehingga siswa dapat memandang membaca sebagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan menggunakan pemilihan media yang tepat dan salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca yaitu media kartu suku kata.

Media kartu suku kata adalah alat pembelajaran berupa kartu yang berisi potongan-potongan huruf-huruf

abjad, huruf vokal, serta kombinasi huruf konsonan dengan huruf vokal yang membentuk bunyi tertentu, seperti huruf vokal a, i, u, e dan kombinasi suku kata seperti ka, ki, ku, ke, ko hingga huruf ny dan ng. Media ini dirancang untuk memperkenalkan huruf dan bunyinya secara langsung kepada siswa (Primasari, et al., 2022).

Media kartu suku kata dapat dimanfaatkan guru sebagai alat bantu untuk membantu siswa mengatasi kendala dalam keterampilan membaca. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan media ini untuk memperkenalkan berbagai suku kata kepada siswa, seperti contoh ka, ki, ku, ke, ko dan sebagainya. Kemudian dari suku kata tersebut dapat disusun dan dirangkai untuk membantuk kata yang bermakna seperti da-si, ka-ki, ka-rung dan lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menghubungkan suku kata menjadi kata yang utuh hingga akhirnya mampu menyusun kalimat sederhana. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami struktur kata dan kalimat secara bertahap sehingga keterampilan membaca dapat meningkat secara optimal

(Pramuditha, 2024). Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan penelitian untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Make a Match* dengan media suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Maria Ferrari.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimen*. Desain *quasi-experimen* penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol yang sepenuhnya acak, tetapi hanya satu kelompok yang diberi perlakuan (intervensi) dan kemudian dibandingkan perubahan keterampilan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam Penelitian ini, siswa kelas 1A SDK Maria ferrari sebagai kelompok *experimen* akan menerima perlakuan dengan menggunakan model *make a match* dan media kartu suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sebelum perlakuan, dilakukan pretest untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa dan setelah perlakuan untuk mengukur perubahan keterampilan siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 1A SDK Maria Ferrari di Jln. Jend. Sudirman, Lorong Angkasa, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan media kartu suku kata pada materi konsep suku kata pada materi bahasa Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IA SDK Maria Ferrari berjumlah 26 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang dipilih untuk mewakili karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil

dari kelas 1A SDK Maria Ferrari dengan teknik *non-probability sampling*, menggunakan jenis *sampling* jenuh (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2006:175), teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Tes dan observasi. Dalam penerapan teknik ini, peneliti memerlukan berbagai instrumen diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan menggambarkan tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan mencatat segala aktivitas yang terjadi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dengan model *Make a Match* yang dipadukan dengan media kartu suku kata dalam upaya memahami konsep suku kata.

b. Soal Tes

Tes adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data terkait individu atau objek tertentu. Dalam

konteks penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk membaca lisan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa pada tahap permulaan. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam membaca.

Analisis Data

Data analisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum melakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji ketuntasan individu dan uji ketuntasan klasikal. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji shapiro-wilk pada *pretest* yang dihitung dengan SPSS 26 untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Uji ketuntasan individu untuk mengetahui hasil kemampuan keterampilan membaca permulaan setiap individu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Data yang digunakan untuk menghitung ketuntasan individu adalah data *posttest* siswa. Uji ketuntasan klasikal untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran dalam kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Penelitian ini dilaksanakan di SDK Maria Ferrari dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Make a Match* dengan media kartu suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada materi konsep suku kata. Data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *shapiro-walk pretest* yang dihitung dengan menggunakan SPSS 26. Hasil uji dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.161	26	.083	.940	26	.137

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26, uji normalitas dengan menguji *shipora-walk* pada *pretest* lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Uji Ketuntasan individu

Uji ketuntasan untuk mengetahui hasil keterampilan membaca permulaan siswa mencapai ketuntasan ketuntasan KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Uji ketuntasan individu menggunakan program SPSS

26 untuk mencari *mean* dan standar deviasi dengan menggunakan *one sample statistik*. Hasil uji dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Ketuntasan Individu
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	26	81.92	10.777	2.114

(Sumber: SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 26, uji ketuntasan individu dengan kriteria H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Diperoleh $t_{tabel} = 1,711$ dan $t_{hitung} = 3,27$, maka H_a diterima yang berarti keterampilan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Make a Match* dengan media kartu suku mencapai KKTP.

Uji Ketuntasan Klasikal

Uji ketuntasan klasikal adalah tingkat keberhasilan keterampilan membaca permulaan dapat mencapai ketuntasan secara klasikal. Efektivitas penerapan model *Make a Match* dengan media kartu suku kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara klasikal diperoleh ketuntasan dengan asumsi dalam pembelajaran

Make a Match proporsi siswa yang mencapai nilai 75 sebanyak 75%. Kriteria uji ketuntasan yaitu tolak H_0 jika $Z_{hitung} \leq -Z_{0,5-\alpha}$ dimana $Z_{0,5-\alpha}$ didapat dari daftar normal baku dengan peluang $(0,5-\alpha)$. Berdasarkan hasil uji ketuntasan klasikal dengan menggunakan model *Make a Match* memperoleh hasil perhitungan $Z_{hitung} = 2,04$. Daerah penolakan H_0 adalah $Z_{hitung} \geq Z(0,5-\alpha)$. Nilai z dari daftar berdistribusi normal baku $z_{(0,45)} = 0,3264$. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa $2,04 > 0,3264$ maka H_a diterima artinya keterampilan membaca permulaan mencapai ketuntasan klasikal 75% setelah mendapat pembelajaran dengan model *Make a Match* dengan media suku kata.

Hasil observasi keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Keterampilan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen

Aspek	Jumlah Siswa	Presen tase	Kateg ori
Mengenal huruf	24	98%	Sangat baik
Pengenalan suku kata	24	98%	Sangat baik

Kemampuan membaca kata	24	98%	Sangat baik
Kemampuan membaca kata sederhana	24	98%	Sangat baik

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan model *Make a Match* dengan media kartu suku, diketahui siswa kelas 1A dapat menguasai aspek-aspek kemampuan membaca dengan baik. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dengan media suku kata terbukti memberikan dampak positif bagi siswa, dimana model pembelajaran media yang menarik perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan yang lebih tinggi terhadap materi yang disajikan dengan model pembelajaran *Make a Match* dengan media suku kata membuat siswa lebih semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai keterampilan membaca permulaan yang baik.

Penerapan model *Make a Match* dengan media suku kata untuk siswa kelas 1 memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa selama proses

belajar. Model *Make a Match* memberikan daya tarik dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. pengaruh positif ini dapat berdampak pada aspek-aspek keterampilan membaca permulaan siswa. Aspek-aspek keterampilan membaca permulaan yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

a. Mengenal huruf

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori sangat baik. Sebelum pelaksanaan hanya sekitar 60 % siswa yang mampu mengenal, membedakan serta menggabungkan bentuk-bentuk huruf misalnya huruf “b” dan “p” huruf “l” dan “I” dengan baik. Setelah menggunakan model *Make a Match* dengan media kartu suku kata sekitar 98% siswa mampu mengenali dan menyebutkan huruf-huruf dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan dan interaksi dengan model *Make a Match* dengan media suku kata dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan mengenali bentuk serta bunyi huruf.

b. Mengenal suku kata

Berdasarkan hasil tes dan observasi aspek ini berada pada

aspek sangat baik. Sebelum penerapan, sekitar 50% siswa yang mampu memahami dan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata. Sesudah penerapan model *Make a Match* dengan media suku kata sekitar 98% siswa dapat menggabungkan dua atau empat huruf menjadi suku kata yang benar. Siswa dapat mengidentifikasi dan menyusun suku kata baik secara lisa maupun tulisan. Hal ini menandakan bahwa model pembejarian *Make a Match* dengan media suku kata efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang suku kata.

c. Kemampuan membaca kata

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori sangat baik. Sebelum diterapkan, sekitar 40% siswa membaca kata sederhana. Setelah 98% siswa mampu membaca kata-kata sederhana dengan lancar meskipun masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pengulangan dan bantuan untuk membaca kata yang lebih panjang. Media kartu suku kata menjadi kata yang utuh, sehingga memudahkan siswa dalam mengenal kata.

d. Kemampuan membaca kata sederhana

Berdasarkan hasil tes dan observasi, aspek ini berada pada kategori sangat baik. Sekitar 40% siswa dapat membaca kata sederhana dengan baik sebelum penerapan model. Setelah diterapkan model *Make a Match* dengan media suku kata 98% siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca kata-kata sederhana, terutama kata yang terdiri dari dua suku kata. Siswa yang sebelumnya kesulitan menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca.

Terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, siswa selama pembelajaran sangat aktif berinteraksi dengan media kartu suku kata yang digunakan. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga terlibat dalam permainan yang menyenangkan untuk mencocokkan kartu suku kata. Terlihat awalnya siswa yang merasa kesulitan dalam membaca suku kata dan merasa bosan dengan pembelajaran menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk belajar setelah diberi pembelajaran *Make a Match* dengan media suku kata. Hal ini sejalan dengan pendapat

(Helvina ddk, 2021) Siswa mengenal bentuk huruf dan pola ejaan sehingga dengan mudah mengenal makna kata, pola kalimat dengan baik.

Dalam penelitian ini, terlihat siswa saling membantu dalam mencocokkan kartu suku kata dan berdiskusi mengenai pengucapan dan penggabungan suku kata. Model pembelajaran *Make a Match* dengan media suku kata menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan untuk mengenali huruf, mengeja suku kata dan membaca kata serta dapat membaca kalimat sederhana dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari hasil uji ketuntasan individu mencapai KKTP 75 dan uji ketuntasan klasikal mencapai ketuntasan klasikal 75%. Hasil penelitian ini sejalan dengan dilakukan (Widayawati dkk, 2024), menunjukkan model pembelajaran dengan *Make a Match* meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pembelajaran *Make a Match* mampu secara efektif menarik perhatian dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Make a Match* dengan media kartu suku kata efektif dalam meningkatkan keterampilan

membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Maria Ferrari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan penggunaan model *Make a Match* dengan media kartu suku kata efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Maria Ferrari. Hal ini terlihat dari peningkatan uji ketuntasan individu pada nilai *posttest* mencapai KKTP 75 dan uji ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan 75%. Model *Make a Match* dengan media suku kata mendorong pemahaman siswa terhadap struktur suku kata dan pelafalan yang tepat. Selain itu, siswa bisa menghubungkan suku kata dalam kata atau kalimat yang memberikan perkembangan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SDK Maria Ferrari. Rekomendasi dari penelitian ini adalah melalui model *Make a Match* dengan media suku kata dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan, menjadi bahan kajian serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa SD Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(3), 780-785.
- Helvina, M., Noeng, A. Y., & Timba, F. N. S. (2021). Pengaruh penggunaan media animasi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa selama pandemi covid-19. *Tunas Nusantara*, 3(2), 379-386.
- Pramudhita, K. Y., Nuvitalia, D., Purba, P., & Huda, C. (2024). Menumbuhkan Literasi Melalui Media Kartu Suku Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Pedurungan Lor o2. *Didaktif: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 393-405.
- Primasari. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar dan Kartu Suku Kata. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 109.
- Siregar, R. T., Audina, F., Sari, Y., Serungke, M., & Wety, E. (2024). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Tingkat Dasar pada Mata Pelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 697-705.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabet Bandung.
- Sukma, H. H., Puspita, L. A., & auliya, H. (2023). *Keterampilan Membaca Dan Menulis (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149-1159.
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpengaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48-60.
- Widayawati, M., & Sudiyana, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kompetensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pedas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2465-2474.